KOMPETENSI GURU SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DALAM PENYUSUNAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) PADA KELOMPOK KERJA MADRASAH (KKM) TINGKAT MADRASAH TSANAWIYAH KABUPATEN SIGI PROVINSI SULAWESI TENGAH

Oleh:

ALAM SRIYANTO
NIM:09.226.087

TESIS

Diajukan Kepada Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna

Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA

2011

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama	: Alam Sriyanto, S.Pd.I.
NIM	: 09.226.087
Jenjang	: Magister
Program Studi	: Pendidikan Islam
Konsentrasi	: Pendidikan Agama Islam
Minat	: Sejarah Kebudayaan Islam

Menyatakan, bahwa Naskah Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 13 Juni 2011
Saya yang menyatakan,

Alam Sriyanto, S.Pd.I

PENGESAHAN

Tesis berjudul	: KOMPETENSI GURU SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DALAM PENYUSUNAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) PADA KELOMPOK KERJA MADRASAH (KKM) TINGKAT MADRASAH TSANAWIYAH KABUPATEN SIGI PROVINSI SULAWESI TENGAH
Nama	: Alam Sriyanto, S.Pd.I
NIM	: 09.226.087
Program Studi	: Pendidikan Islam
Konsentrasi	: Pendidikan Agama Islam
Minat	: Sejarah Kebudayaan Islam
Tanggal Ujian	: 28 Juni 2011

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam.

Yogyakarta, 05 Juli 2011
Direktur,

Prof. Dr. H. Khoiruddin, M.A
NIP. 196410081991031002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis berjudul : KOMPETENSI GURU SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DALAM PENYUSUNAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) PADA KELOMPOK KERJA MADRASAH (KKM) TINGKAT MADRASAH TSANAWIYAH KABUPATEN SIGI PROVINSI SULAWESI TENGAH.

Nama : Alam Sriyanto, S.Pd.I.
NIM : 09.226.087
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Minat : Sejarah Kebudayaan Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Prof. Dr. H. Maragustam, MA. ( )

Sekretaris : Drs. H. Kamsi, M.A. ( )

Pembimbing/Penguji : Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag. ( )

Penguji : Dr. H. Sumedi, M. Ag. ( )

diuji di Yogyakarta pada tanggal 28 Juni 2011

Waktu : 12.00 WIB s.d 13.00 WIB

Hasil/Nilai : 91, 25 / A

IPK Komulatif : 3, 55

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, penilaian, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan Naskah Tesis berjudul :

KOMPETENSI GURU SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DALAM PENYUSUNAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) PADA KELOMPOK KERJA MADRASAH (KKM) TINGKAT MADRASAH TSANAWIYAH KABUPATEN SIGI PROVINSI SULAWESI TENGAH

Yang ditulis oleh,

Nama	: Alam Sriyanto, S.Pd.I.
NIM	: 09.226.087
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Pendidikan Islam
Konsentrasi	: Pendidikan Agama Islam
Minat	: Sejarah Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa Naskah Tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta **untuk diujikan** dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Juni 2011

Pembimbing,

Dr. H. Abdul Mustaqim, M. Ag
NIP.19721204 199703 1 003

ABSTRAK

Tesis ini membahas kajian tentang "*Kompetensi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Kelompok Kerja Madrasah (KKM) Tingkat Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah"*, masalah kajian meliputi; Bagaimana kompetensi guru dalam penyusunan KTSP Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di lingkungan KKM Tingkat Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah? Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penyusunan KTSP bidang studi SKI di lingkungan KKM Tingkat Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah? Mengikuti paradigma kualitatif dalam bentuk penelitian lapangan (*field research*), data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan proses analisis reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Secara garis besar dalam penyusunan KTSP, setiap guru mestinya memiliki kompetensi dalam penyusunan silabus maupun dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sebab silabus dan RPP merupakan kerangka inti dari KTSP. Dari hasil observasi, wawancara, dan pemeriksaan dokumen yang berkaitan dengan penyusunan KTSP bidang studi SKI di wilayah KKM Tingkat MTs. Kabupaten Sigi, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru SKI di wilayah KKM Tingkat MTs. Kabupaten Sigi dalam penyusunan KTSP adalah baik, sebab: *Pertama*, mampu merealisasikan enam dari tujuh indikator kompetensi dalam penyusunan silabus, meliputi; memahami Standar Kompetensi Kompetensi Dasar (SKKD), mampu menentukan materi standar sesuai SKKD, mampu menentukan kegiatan pembelajaran, mampu merumuskan indikator yang akan dicapai dalam pembelajaran, mampu menentukan bentuk penilaian, mampu mengalokasikan waktu. *Kedua*, mampu merealisasikan empat dari enam indikator dalam penyusunan RPP, meliputi; mampu menentukan materi berdasarkan indikator dalam silabus, mampu menentukan strategi dan metode pembelajaran, mampu megembangkan kegiatan pembelajaran berdasarkan metode pembelajaran, mampu menjabarkan teknik evaluasi.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba’	b	Be
ت	ta’	t	Te
ث	ṡa’	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j̇	Je
ح	ḥa’	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha’	kh	Ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra’	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan ye
ص	ṣād	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍaḍ	ḍ	De (dengan titik di bawah)

ط	ṭa’	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa’	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa’	f	Ef
ق	qāf	q	Qi
ك	kāf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wawu	w	We
ه	ha’	h	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	ya’	y	Ye

B. Konsonan rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

عدة	ditulis	‘iddah

C. Ta’ marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "**al**" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	karāmah al-auliyā'

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	zākātul fiṭri

D. Vocal Pendek

!	kasrah	ditulis	i
!	fatḥah	ditulis	a
!	ḍammah	ditulis	u

E. Vocal Panjang

fatḥah + alif	ditulis	ā
جاهلية	ditulis	jāhiliyyah
fatḥah + ya' mati	ditulis	ā

يسعى	ditulis	yas'ā
kasrah + ya' mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	karīm
ḍammah + wawu mati	ditulis	ū
فروض	ditulis	furūḍ

F. Vocal Rangkap

fatḥah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	bainakum
fatḥah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaulun

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan karya ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, yang dengan berkat diutusnya beliau, kita dapat menjadi manusia yang beriman dan bisa menggapai keselamatan dunia dan akhirat.

Tesis ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu tugas akhir dalam menyelesaikan kuliah program Strata Dua (S2) pada program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta yang merupakan bentuk tanggungjawab penulis dalam menjalankan amanah dari program beasiswa yang diberikan kepada penulis oleh lembaga Kementerian Agama melalui Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.

Dalam proses penyelesaian tesis ini, banyak pihak yang memberikan bantuan berupa dorongan, pemikiran dan arahan baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang setinggi - tingginya kepada:

1. Direktur Jenderal Pendidikan Islam c.q Direktur Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Republik Indonesia yang telah memberikan beasiswa penuh kepada penulis sehingga penulis dapat menempuh pendidikan Strata Dua (S2) pada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Prof. Dr. H. Musa Asy'arie selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dr. H. Khoiruddin, M.A selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Prof. Dr. H. Maragustam, M.A selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga dan Bapak Dr. H. Sumedi, M.Ag, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga.
5. Bapak Dr. H. Abdul Mustaqim, M. Ag selaku pembimbing penulis dalam penyelesaian tesis ini, dimana dengan ketulusan dan kearifan beliau, telah membimbing dan mengarahkan penulis baik dalam format maupun isi penulisan tesis. Sehingga karya sederhana ini dapat terselesaikan dalam batasan waktu yang telah ditetapkan.
6. Bapak / Ibu Dosen UIN Sunan Kalijaga yang karena berkat ilmu yang diajarkannya telah membukakan wawasan berpikir dan cakrawala pengetahuan, sehingga menjadikan landasan yang kokoh bagi penulis dalam mengembangan keilmuan pada masa yang akan datang.
7. Seluruh Staf Perpustakaan Program Pascasarjana dan UPT UIN Sunan Kalijaga, serta Perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah menyediakan buku – buku dan karya tulis lainnya, sehingga membantu kelancaran penyelesaian tesis ini.
8. KH. Syakir Hubaib selaku pimpinan Pondok Pesantren Kabeloa Alkhairaat Pewunu atas do'a dan memotivasinya kepada penulis selama dalam studi.
9. Hj. Nur Anggraeni, M.Pd atas motivasinya kepada penulis.

10. Drs. Aminuddin D. Selaku ketua KKM Tingkat MTs. Kabupaten Sigi, Kepala MTs. dan seluruh guru bidang studi SKI di wilayah KKM Tingkat MTs. Kabupaten Sigi yang telah membantu dalam penelitian ini, sehingga penulis mendapatkan informasi lengkap tentang data yang diinginkan.
11. Ayahandaku tercinta Idris Musaila (Almarhum) semoga diberikan selayak-layaknya tempat yang mulia disisi Allah SWT. Insya Allah Amiin.
12. Ibundaku tercinta Nur Aena Ladjoko yang telah mendoakan serta membantu kelancaran demi selesai dan suksesnya perkuliahan yang penulis jalani selama ini, karena doa beliau merupakan suatu kekuatan yang membuat penulis terus semangat dalam mengerjakan semuanya.
13. Keluarga Besar Idris Musaila; Fitriani, Idris Musaila, S.Ag. bersama suami Iksan Dg. Patata, atas bantuan biaya dan motivasi kepada penulis. Nurjannah, Idris Musaila, S.Pd. bersama suami Ridwan Palimuse, yang selalu memberikan bantuan berupa biaya untuk kebutuhan penulis selama masa pendidikan di Kota Yogyakarta. Moh.Gazali Idris Musaila, S.Ag, bersama istri Isdiani, S.Ag, yang selalu menyediakan tiket kepada penulis apabila ke Kota Palu atau kembali ke Kota Yogyakarta. Kartini Aprilia Idris Musaila, yang selalu setia menemani penulis ke lokasi penelitian. Novriana Nur Iftitah, Muh. Salsabil Septiawan, Fathia Rahmanita, Chusnul Ma'rifa, Moh. Ali Akbar, Nabila Saftri, Muh. Nabil Fais, yang selalu menyambut kedatangan penulis dengan senyuman dan pertanyaan " om Alam ole-olenya mana..." hal itu menjadi semangat dan kebahagiaan tersendiri bagi penulis dalam penyelesaian studi.

14. Saudaraku dari pihak ayah maupun ibu: Cica Nur Isma Ladjoko, A.Ma, bersama suami Moh.Zabir, SST. Siti Rohani Ladjoko, S.Pd. bersama suami Gaspar. Moh. Fitrah, SP, Jamil Nurhasan, S.Pd. Moh. Nur, S.Pd.I yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis selama berada di Desa Beka Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi.
15. Sahabatku: Moh. Akbar, S.Sos. Sudirman, S.E. Sakinatul Qulub, S.Pd. Yan Alamsyah Taula, A. Ma. Pd. Yameil Fiktor Taula, Amd. Sapiudin, dan sahabat yang lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang selalu siap setiap saat memberikan bantuan kepada penulis selama melakukan penelitian di Kabupaten Sigi.
16. Kepada semua teman yang telah mendapatkan program beasiswa kerjasama Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga dengan Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia; angkatan Tahun 2011. Khususnya kelas B Program Studi Pendidikan Islam konsentrasi Sejarah Kebudayaan Islam. Suka duka dan canda tawa yang pernah kita rasakan bersama selama di kota pelajar ini tidak akan pernah penulis lupakan seumur hidup .

Akhirnya semoga Allah SWT memberikan balasan pahala kepada mereka dengan sebaik-baik balasan, dan mudah-mudahan karya tulis ini dapat bermanfaat kepada diri pribadi penulis, dan umumnya bagi pembaca serta lembaga tempat penulis melakukan penelitian . Amien !

Yogyakarta, 13 Juni 2011

Penulis,

ALAM SRIYANTO, S.Pd.I

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN..... ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
NOTA PERSETUJUAN ……... iv
NOTA DINAS PEMBIMBING v
ABSTRAK vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ……... vii
KATA PENGANTAR xi
DAFTAR ISI xv
DAFTAR TABEL ……. xvii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah ……. 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 9
D. Tinjauan Pustaka 10
E. Landasan Teori 13
F. Metode Penelitian 18
G. Sistematika Pembahasan 25
BAB II KERANGKA TEORITIS..... 27
A. Pengertian Kompetensi guru..... 27
B. Konsep Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 30
1. Pengertian KTSP ……. 30
2. Landasan KTSP ……... 33
3. Karakteristik KTSP ……. 39
4. Proses penyusunan KTSP ……..... 41
5. Komponen KTSP ……. 45
6. Mekanisme Penyusunan KTSP ……... 53
C. Kompetensi Guru dalam Penyusunan KTSP ……... 54
D. Indikator Pencapaian Kompetensi dalam Penyusunan KTSP …….. 69
BAB III GAMBARAN UMUM KELOMPOK KERJA KERJA MADRASAH (KKM) TENGKAT MADRASAH TSANAWIYAH KABUPATEN SIGI PROVINSI SULAWAI TENGAH …… 72
A. Sejarah Singkat Kabupaten Sigi …… 72
B. Keadaan Geografis …… 76
1. Letak Geografis ……..... 76
2. Keadaan Iklim ……. 76
C. Kelompok Kerja Madrasah (KKM) Tingakat Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Sigi …….. 77
1. Potret Kelompok Kerja Madrasah (KKM) Tingkat Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Sigi …….. 77

2. Kepengurusan Kelompok Kerja Madrasah Tsanawiyah (KKM) Tingkat Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Sigi ……..... 80
3. Keanggotaan Kelompok Kerja Madrasah Tsanawiyah (KKM) Tingkat Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Sigi ……. 81
BAB IV HASIL PENELITIAN 88
A. Kompetensi Guru pada Kelompok Kerja Madrasah dalam Penyusunan KTSP Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam ……... 88
1. Proses Penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam pada Kelompok Kerja Madrasah …… 89
2. Kompetensi Guru Sejarah Kebudayaan Islam Kelompok Kerja Madrasah dalam Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan pembelajaran ……... 99
a. Kompetensi Guru dalam Penyusunan Silabus …….. 99
b. Kompetensi Guru dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ……... 138
B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penyusunan KTSP Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam pada Kelompok Kerja Madrasah Tingkat Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah ……. 184
1. Faktor Pendukung ……. 184
2. Faktor Penghambat ……... 186
BAB IV PENUTUP 189
A. Kesimpulan 189
B. Saran 191
Daftar Pustaka 194
Lampiran-Lampiran
Daftar Riwayat Hidup

Daftar Tabel

Tabel 2.1 : rmat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berbasis KTSP. *66.*

Tabel 2.2 : nilaian kompetensi guru Sejarah Kebudayaan Islam di wilayah Kelompok Kerja Madrasah (KKM) Tingkat Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Sigi Dalam Penyusunan Silabus dan RPP barbasis KTSP. *69.*

Tabel 3.1 : Kepengurusan KKM di lembah Sigi Tahun 1995-2003. *81.*

Tabel 3.2 : Kepengurusan KKM di lembah Sigi Tahun 2003 -2011. *81.*

Tabel 3.3 : Data Madrasah Tsanawiyah Berdasarkan Kecamatan Tahun 2011. *82.*

Tabel 3.4 : Daftar MadrasahTsanawiyahpada wilayah Kelompok Kerja Madrasah (KKM) Tingkat Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Sigi Tahun 2011. *84.*

Tabel 3.5 : Daftar Guru Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam Pada Madrasah Tsanawiyah Wilayah Kelompok Kerja Madrasah (KKM)Tingkat Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Sigi Tahun 2011. *86.*

Tabel 3.6 : Data Guru SKI pada wilayah Kelompok Kerja Madrasah (KKM) Tingkat Madrsah Tsanawiyah Kabupaten Sigi menurut status dan jenjang pendidikan Tahun 2011. *87.*

Tabel 4.1 : Pernyataan guru SKI tentang Sosialisasi KTSP dan pelatihan penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada KKM Tingkat MTs. Kabupaten Sigi. *93.*

Tabel 4.2 : Rekapitulasi pernyataan guru SKI tentang sosialisasi KTSP dan pelatihan penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)pada KKM Tingkat MTs. Kabupaten Sigi. *94.*

Tabel 4.3 : Data kualifikasi pendidikan guru Sejarah Kebudayaan Islam Pada wilayah KKM Tingkat Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Sigi. *96.*

Tabel 4.4 : Pernyataan guru SKI dilingkungan KKM Tingkat MTs. Kabupaten Sigi, Tentang pemahaman terhadap SKKD. *104.*

Tabel 4.5 : Rekapitulasi Pernyataan guru SKI dilingkungan KKM Tingkat MTs. Kabupaten SigiTentang pemahaman terhadap SKKD. *105*

Tabel 4.6 : Materi Pada Silabus. *108.*

Tabel 4.7 : Kegiatan Pembelajaran Pada Silabus. *112.*

Tabel 4.8 : Indikator Pada Silabus. *117.*

Tabel 4.9 : Penilaian Dalam Silabus. *122.*

Tabel 4.10 : Alokasi Waktu Dalam Silabus. *127.*

Tabel 4.11 : Sumber Belajar Pada Silabus. *130.*

Tabel 4.12 : kapitulsai kompetensi Guru SKI di wilayah KKM Tingkat MTs. Kabupaten Sigi Dalam Penyusunan Silabus. *133.*

Tabel 4.13 : juan Pembelajaran Pada Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Yang Disusun Oleh Guru SKI di KKM Tingkat MTs. Kabupaten Sigi. *139.*

Tabel 4.14 : Tujuan Pembelajaran Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Menurut Peneliti. *142.*

Tabel 4.15 : Metode Pembelajaran Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. *148.*

Tabel 4.16 : Kegiatan pembelajaran pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. *150.*

Tabel 4.17 : Bentuk Penjabaran Teknik Evaluasi pada RPP. *159.*

Tabel 4.18 : kapitulasi kompetensi SKI di wilayah KKM Tingkat MTs. Kabupaten Sigi dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. *162.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat kompleks terkait dengan berbagai aspek kehidupan dan kepentingan. Sehingga dalam penerapannya disesuaikan dan merujuk pada sistem pendidikan yang berlaku di suatu negara di mana pendidikan tersebut dilaksanakan. Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[1]

Pada dasarnya pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya,[2] untuk membantu peserta didik mengalami proses kemanusiaan diri ke arah tercapainya pribadi yang dewasa dan bermoral, bertujuan untuk menggali potensi dasar (fitrah) menjadi aktual. Sehingga apa yang menjadi tujuan yang tersirat dalam pendidikan nasional tersebut dapat terlaksana secara maksimal. Namun

[1] UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003, Bab II, Pasal 3 (Bandung: Citra Umbara, 2009), hlm. 6.

[2] *Ibid.*, Bab I, Pasal 1, hlm. 2.

demikian yang perlu diperhatikan juga bahwa Negara Indonesia adalah negara yang berpenduduk mayoritas Islam, sehingga sistem pendidikanpun harus memperhatikan tugas dan fungsi pendidikan Islam, agar dapat mengakomodir kebutuhan masyarakat menyangkut pendidikan yang bernuansa Islami.

Pendidikan Islam adalah suatu proses pendidikan yang ingin dicapai terhadap peserta didik dalam upaya merubah tingkah laku individu, kehidupan pribadi masyarakat dan alam sekitarnya.[3] Secara universal bertujuan untuk membuka, mengembangkan dan mendidik serta mengarahkan segala potensi yang dimiliki manusia baik dalam pengembangan segi kehidupan bermasyarakat, serta pengembangan dan peningkatan kebudayaan, ekonomi, politik, serta berupaya untuk memberikan solusi terhadap masalah-masalah sosial kemasyarakatan dalam menghadapi tuntutan masa depan.[4]

Menurut hemat penulis, penerapan pendidikan Islam pada lembaga-lembaga pendidikan, tentunya harus tetap sejalan dengan tujuan pendidikan yang berlaku di sebuah negara secara universal berdasarkan konstitusi yang berlaku. Di Indonesia misalnya, tujuan pendidikan nasional ditekankan pada pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal tersebut dimaksudkan agar proses pendidikan Islam

[3] Oemar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 399.

[4] *Ibid.*, hlm. 438.

bisa berjalan secara dinamis dan kondusif yang pada akhirnya akan mencapai tujuan pendidikan Islam yang sebenarnya. Al-Syaibani mengemukakan bahwa tujuan terakhir dari pendidikan Islam adalah mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat.[5] Sehingga apabila dikomparasikan antara tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan Islam, merupakan satu hal yang dapat berjalan selaras, di mana keduanya terdapat satu tujuan yang sama dalam mempersiapkan dunia dan akhirat.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut di atas, tentu harus dilaksanakan oleh semua unsur yang berperan dalam dunia pendidikan, terutama guru yang merupakan ujung tombak pelaksana pendidikan di Indonesia melalui kegiatan pendidikan. Supaya pendidikan dapat berjalan dengan baik, maka pendidikan harus dirancang atau direncanakan dengan baik sesuai dengan perkembangan kemajuan suatu bangsa. Perkembangan kemajuan suatu bangsa sangat erat kaitannya dengan pendidikan, karena pendidikan bersumber pada kenyataan nyata suatu masyarakat, dan pendidikan juga harus mampu mempersiapkan lulusannya, supaya nantinya dapat menyesuaikan dengan kemajuan suatu bangsa.[6] Agar pendidikan dapat mencapai tujuannya serta sesuai dengan perkembangan kemajuan suatu bangsa, maka perangkat-perangkat dalam pendidikan dalam hal ini kurikulum harus selalu disesuaikan dan diperbaharui.

Kurikulum dalam suatu sistem pendidikan merupakan yang teramat penting. Dikatakan demikian karena kurikulum merupakan landasan yang

[5] *Ibid.*, hlm. 406.

[6] Jusuf Amir Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm.15.

digunakan pendidik untuk membimbing peserta didiknya ke arah tujuan pendidikan yang diinginkan melalui akumulasi sejumlah pengetahuan keterampilan dan sikap mental.[7] Oleh karena itu tentunya dalam penyusunan kurikulm harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan yang berlaku di suatu negara dimana pendidikan tersebut diselenggarakan, serta memperhatikan landasan filosofi dan cita-cita bangsa, perkembangan siswa, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kemajuan dan tuntutan masyarakat terhadap lulusan lembaga pendidikan itu. Kualitas keluaran suatu sekolah antara lain ditentukan oleh kurikulum dan efektifitas pelaksanaannya. perkembangan siswa perkembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi.[8]

Pembaharuan suatu kurikulum diperlukan dan merupakan sebuah keharusan dalam sistem pendidikan agar pendidikan tetap relevan dengan tuntutan zaman. Karena pentingnya pembaharuan kurikulum maka ada ungkapan yang menyatakan bahwa suatu kurikulum disusun untuk diubah dan terus disempurnakan. Hanya dengan demikian, maka kurikulum akan selalu dinamis dan mengikuti perkembangan zaman.[9]

Landasan yuridis dalam pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mengacu pada beberapa peraturan yang melatar belakangi munculnya KTSP tersebut, antara lain: Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah

---

[7] Al-Rasyidin. H. Samsul Nizar, *Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press,2005), hlm. 56.

[8] Soetjipto dan Raflis Konsasi, *Profesi keguruan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 173.

[9] Dedi Supriadi, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 173.

Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi, Permendiknas Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan SKL, dan Permendiknas Nomor 24 tahun 2006 tentang pelaksanaan Permendiknas Nomor 22 dan 23.[10]

Perbedaan pokok antara Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) adalah; dalam KBK telah dideskripsikan kompetensi dasar, indikator, dan bahkan dipetakan pula materi pokok pelajaran yang akan disajikan dalam pembelajaran, sedangkan dalam KTSP hanya dideskripsikan standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan guru sendiri yang mesti menentukan indikator dan materi pokok pelajaran yang akan disajikan sesuai dengan situasi daerah dan minat anak didik.[11]

KTSP atau juga disebut dengan kurikulum tahun 2006 akhir-akhir ini hangat diperbincangkan di mana-mana, baik oleh pemerintah, maupun para pelaksana di lapangan. KTSP sempat membingungkan dan mungkin sekarangpun masih dirasa membingungkan sebagian orang yang berkecimpung di dalam dunia pendidikan. Kurikulum ini dalam penerapannya disusun oleh guru di setiap satuan pendidikan bertujuan untuk menggerakan mesin utama pendidikan, yakni pembelajaran. Dengan demikian kurikulum ini diharapkan dapat lebih disesuaikan dengan kondisi di

[10] Sutrisno, Seminar mata kuliah Pengembangan Materi Pembelajaran dan Kurikulum SKI, Kamis, 4 Februari 2010, Program Pascasarjana Program Studi Pendidikan Islam Minat Sejarah Kebudayaan Islam kelas B, UIN Sunan Kalijaga, 2010.

[11] Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 97.

setiap daerah yang bersangkutan serta memungkinkan untuk memperbesar porsi muatan lokal.[12]

KTSP pada saat ini adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum.[13]

Apabila dianalisa, tujuan KTSP tersebut sangat baik, yakni berupaya untuk meningkatkan kompetensi satuan pendidikan khususnya guru sebagai ujung tombak pelaksana pendidikan dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan situasi daerah masing-masing, sehingga pendidikan yang diperoleh peserta didik benar-benar sesuai dengan karakteristik daerah masing-masing yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan, Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan. Tentunya dalam penyusunan KTSP tersebut memerlukan kesiapan sekolah yang terdiri dari Kepala Sekolah, Guru-guru dan seluruh masyarakat yang tergabung dalam Komite Sekolah untuk menyukseskan pendidikan.

Pada uraian di atas telah dijelaskan bahwa KTSP disusun oleh satuan pendidikan masing-masing sehingga setiap guru yang terlibat langsung dalam satuan pendidikan dituntut untuk memiliki kompetensi dalam pembuatan kurikulum tersebut dengan demikian kurikulum yang dihasilkan bisa sesuai dengan karakter serta situasi dan kondisi sekolah yang menjadi tempat pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mampu mandiri,

[12] E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep, Karakteristik, dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. v.

[13] *Ibid*., hlm.22.

karena pada hakikatnya KTSP adalah sebuah model pengembangan kurikulum yang berbasis sekolah menuntut kemandirian guru.[14]

Sukses dan tidaknya penyusunan sebuah kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan seorang guru yang akan melaksanakan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kemampuan guru dalam menyusun kurikulum tersebut terutama berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap tata cara penyusunan kurikulum yang dibebankan kepadanya. Karena tidak jarang kegagalan dalam penyusunan kurikulum disebabkan kurangnya pemahaman guru terhadap tugas-tugas yang dibebankan kepadanya.[15] Untuk itu membutuhkan sebuah penelitian yang lebih jauh mengenai kompetensi guru-guru dalam menyusun KTSP di satuan-satuan pendidikan serta kendala yang dihadapi dalam penyusunannya.

Untuk melakukan penelitian tentang kompetensi guru dalam penyusunan KTSP, penulis mengambil lokasi pada Kelompok Kerja Madrasah Tingkat Madrasah Tsanawiyah yang ada di wilayah Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah. Pengambilan lokasi penelitian ini didasarkan pada beberapa alasan, yakni; *pertama*, Kelompok Kerja Madrasah ini merupakan satu-satunya Kelompok Kerja Madrasah Tingkat Madrasah Tsanawiyah yang ada di wilayah Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah, membawahi 28 Madrasah Tsanawiyah yang kesemuanya adalah Madrasah Tsanawiyah swasta. *Kedua*, tenaga pengajar yang dipercayakan mengajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada 28 madrasah yang menjadi fokus penelitian ini, pada

[14] E. Mulyasa, *Impelementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 5.

[15] *Ibid.*

umumnya berstatus guru honorer serta tingkat pendidikan yang dimiliki oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam tersebut berbeda-beda antara satu sama lainnya, yang meliputi setingkat SMA berjumlah delapan orang, D2 berjumlah dua orang, dan S1 berjumlah sembilan orang. Secara keseluruhan berjumlah 27 orang.

Dengan dasar tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam mengenai kompetensi guru-guru Sejarah Kebudayaan Islam tersebut dalam menyusun KTSP yang memberikan kebebasan sepunuhnya kepada satuan pendidikan dalam hal ini guru yang bersangkutan untuk menyusun kurikulum dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi daerah pada satuan pendidikan yang ada.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kompetensi guru dalam penyusunan KTSP Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam di lingkungan Kelompok Kerja Madrasah (KKM) Tingkat Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah?
2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penyusunan KTSP bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam di lingkungan Kelompok Kerja Madrasah (KKM) Tingkat Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah:

a. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan kemampuan guru-guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam menyusun KTSP, khususnya bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam di lingkungan Kelompok Kerja Madrasah Tingkat Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah.

b. Menjelaskan faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam menyusun KTSP bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam di lingkungan Kelompok Kerja Madrasah Tingkat Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah, sehingga bisa diantisipasi dan menjadi bahan pertimbangan oleh Kelompok Kerja Madrasah tersebut dalam menyusun kurikulum.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di samping untuk memenuhi tujuan di atas, diharapkan juga bermanfaat bagi pihak-pihak terkait dalam pendidikan antara lain:

a. Dari segi teoritis, penelitian ini berguna untuk membuka wawasan bagi pengembangan penelitian di bidang kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam.

b. Dari segi praktis penelitian ini bermanfaat bagi:

1) Para pengelola lembaga pendidikan di lingkungan Kelompok Kerja Madrasah Tingkat Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah dalam usaha penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, khususnya pada bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam.
2) Guru bidang studi Sejarah Kebudyaan Islam di satuan-satuan pendidikan pada umumnya dan guru-guru bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam di lingkungan Kelompok Kerja Madrasah Tingkat Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah pada khususnya dalam upaya menyusun KTSP agar dapat lebih maksimal baik dalam pelaksanaannya ataupun pencapaian hasilnya.
3) Dapat mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penyusunan KTSP bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam sehingga guru dapat mengantisipasi dengan baik.

D. Tinjauan Pustaka

Sepanjang penelusuran yang penulis lakukan, penelitian tentang kompetensi guru-guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam penyusunan KTSP Khusus mengenai Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam penulis belum menemukan. Namun untuk melihat beberapa penelitian yang mirip dengan penelitian ini akan dikemukakan sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Basuki dengan judul; *Implementasi KTSP Bidang Studi PAI di SMP Negeri 23 Semarang*. Karya

tesis ini berupa penelitian deskriptif yang menghasilkan suatu kesimpulan bahwa dalam Implementasi KTSP tersebut terdapat beberapa hal yang bersifat mendukung dan juga terdapat hambatan. Adapun secara garis besar masih banyak pihak-pihak yang belum memahami secara maksimal bagaimana KTSP tersebut diimplementasikan.[16]

Tidak jauh berbeda dengan Basuki, penelitian tesis yang dilakukan oleh Moh. Sakir yang berjudul; *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi di SMU 7 Yogyakarta.* Penelitian ini menitikberatkan pada strategi pengembangan kurikulum, metodologi pengajaran dan penerapan evaluasi. Adapun hasil dari penelitian tersebut terungkap bahwa pada sekolah tempat penelitian belum dapat dilaksanakan secara maksimal, di mana metode pengajaran yang diterapkan belum sepenuhnya sesuai dengan materi dan kondisi peserta didik.[17]

Berbeda dengan kedua penelitian dia atas yang berfokus pada implementasi kurikulum, penelitian yang dilakukan oleh Nani Aprilia dengan judul; *Evaluasi Kesiapan Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP Negeri Kota Bandar Lampung*. Tesis hasil penelitian, hasil penelitiannya dinyatakan bahwa belum sepenuhnya SMP Negeri yang ada di kota Bandar Lampung memiliki kesiapan dalam penerapan KTSP, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yakni; *pertama*, pemahaman KTSP yang belum maksimal, *kedua*, sarana dan prasarana

[16] Muhammad Basuki, Implementasi KTSP Bidang Studi PAI di SMP Negeri 23 Semarang, *Tesis* (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2008).

[17] Moh. Sakir, Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi di SMU 7 Yogyakarta, *Tesis* (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2004).

penunjang yang belum memadai, *ketiga*, dana operasional yang belum mencukupi untuk penerapan KTSP secara maksimal.[18]

Penelitian tentang evaluasi yang terkait dengan KTSP telah pula dilakukan oleh Susilawati dengan judul; *Evaluasi Penerapan KTSP pada MI di Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu*. Penelitian tesisi ini dalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwa pada umumnya MI di Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu sudah memilki kesiapan. Hal ini ditunjukkan oleh Kepala-kepala sekolah beserta guru-guru yang dijadikan sampel dianggap oleh peneliti sudah memenuhi kriteria kesiapan yang telah ditetapkan yaitu pernah mengikuti sosialisasi KTSP, pelatihan penyusunan silabus dan RPP, serta sarana dan prasarana yang cukup memadai.[19]

Sedangkan penelitian terkait dengan Kelompok Kerja Madrasah, telah dilakukan oleh Nurlia, dengan judul penelitian; *Peranan Kelompok Kerja Madrasah (KKM) Tsanawiyah Sebagai Wadah Pembangunan Generasi Muda Islami di Lembah Sigi*. Penelitian dalam bentuk skripsi ini menyebutkan bahwa, Kelompok Kerja Madrasah (KKM) yang ada di Lembah Sigi memiliki peranan yang sangat besar dalam masalah pembinaan generasi muda Islam yang diawali dengan pembinaan siswa-siswa madrasah di wilayah tersebut melalui program-program yang bersentuhan langsung dengan siswa madrasah sebagai generasi muda Islam. Program tersebut seperti: melaksanakan pengembangan kurikulum dalam kegiatan pendidikan,

[18] Nani Aprilia, Evaluasi Kesiapan Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP Negeri Kota Bandar Lampung, *Tesis* (Yogyakarta: Program Pascasarjana UNY,2008).

[19] Susilawati, Evaluasi Penerapan KTSP pada MI di Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu, *Tesis* (Yogyakarta: Program Pascasarjana UNY,2009).

melaksanakan program ekstra kurikuler seperti kegiatan lomba keagamaan, pengkaderan, kegiatan UKS serta kegiatan Jambore Madrasah setiap akhir tahun hingga memasuki tahun baru.[20]

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas terlihat jelas arah dan perbedaan penelitian yang akan penulis lakukan, di mana penulis akan terfokus pada kompetensi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam KTSP bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam, yang sampai saat penelitian ini dilakukan baru beberapa penelitian dalam tinjauan pustaka ini yang peneliti temukan.

E. Landasan Teori

McShane dan Glinow dalam Martinis Yamin dan Maisah, Standarisasi kinerja guru, menjelaskan bahwa kompetensi adalah keterampilan, pengetahuan, bakat, nilai-nilai, pengarah dan karakteristik pribadi lainnya yang mendorong kearah performansi unggul.[21]

Lebih lanjut Yamin dan Maisah mengutip Gilley dan Enggland menyatakan bahwa kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang sehingga membolehkan ia untuk mengisi suatu peran. Kompetensi juga merupakan pengetahuan dan keterampilan yang menjadi kunci untuk menghasilkan *output* dari suatu pelatihan dan pengembangan peran mereka.[22]

---

[20] Nurlia, Peranan Kelompok Kerja Madrasah (KKM) Tsanawiyah Sebagai Wadah Pembangunan Generasi Muda Islami di Lembah Sigi, *Skripsi* (Palu: Universitas Alkhairaat, 2010).

[21] Martinis Yamin dan Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru* (Jakarta: GP Press, 2010), hlm.1.

[22] *Ibid.*, hlm. 2.

Samana menjelaskan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan yang ditampilkan oleh guru dalam melaksanakan kewajibannya memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat.[23]

Dalam Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dinyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.[24] Kompetensi yang dimaksud meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.[25]

Dalam penjelasan Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tersebut diuraikan, kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Dan kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Istilah “kurikulum” memiliki berbagai tafsiran yang dirumuskan oleh pakar-pakar dalam bidang pengembangan kurikulum sejak dulu sampai dewasa ini. Tafsiran tersebut berbeda-beda satu dengan yang lainnya, sesuai

---

[23] *Ibid.*, hlm. 5.

[24] Undang-undang Guru dan Dosen, Nomor 14 Tahun 2005, Bab I, Pasal 1 (Jakarta: Sinar Grafika), hlm. 3.

[25] *Ibid.*, Bab IV, Pasal 10, hlm. 7.

dengan titik berat inti dan pandangan pakar bersangkutan. Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin, yakni *curriculae* artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pada waktu itu pengertian kurikulum adalah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah.[26] Dalam kosa kata Arab, istilah kurikulum dikenal dengan kata *manhaj* yang berarti jalan yang terang atau jalan terang yang di lalui oleh manusia pada berbagai kehidupan.[27] Menurut Abdul Qadir Yusuf dalam kitabnya *At-Tarbiyah Wal Mujtami* sebagaimana dikutip oleh Khaerudin, mendefinisikan kurikulum adalah sejumlah pengalaman dan uji coba dalam proses belajar mengajar siswa di bawah bimbingan lembaga sekolah.[28]

Hamalik memberikan beberapa tafsiran mengenai kurikulum yakni: pertama, kurikulum memuat isi dan materi pelajaran. Kurikulum ialah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Kedua, kurikulum sebagai rencana pembelajaran. Kurikulum ialah suatu program pendidikan yang disediakan sebagai sarana belajar siswa.[29]

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 pasal 17 menyebutkan bahwa KTSP dikembangkan sesuai Satuan Pendidikan, potensi daerah, sosial budaya masyarakat setempat dan peserta didik. Selanjutnya sekolah dan komite sekolah atau madrasah dan komite madrasah

---

[26] Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum*, hlm. 77.

[27] Khaerudin, dkk, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep dan Implementasinya di Madrasah* (Yogyakarta: Pilar Media, 2007), hlm. 24.

[28] *Ibid*., hlm. 26.

[29] Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum*, hlm. 78.

mengembangkan KTSP dan silabusnya berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan, di bawah supervisi Dinas Kabupaten/Kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan untuk SD, SMP, SMA, dan SMK, dan Departemen yang menangani urusan pemerintah di bidang agama untuk MI, MTs, MA, dan MAK.[30]

Secara umum tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum. Secara khusus tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk:

1. Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam pengembangan kurikulum, mengelolah dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.
2. Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarkat dalam mengembangkan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama.
3. Meningkatkan kompetensi yang sehat antara satuan pendidikan yang akan dicapai.[31]

Karakteristik KTSP bisa diketahui antara lain dengan melihat bagaimana sekolah dan satuan pendidikan dapat mengoptimalkan kinerja, proses pembelajaran, pengolaan sumber belajar, profesionalisme tenaga kependidikan serta sistem penilaian. Menurut E. Mulyasa terdapat beberapa karakteristik KTSP yakni sebagai berikut; Pemberian otonomi luas kepada

[30] H. Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm. 66.

[31] E. Mulyasa, *Kurikulum,* hlm. 22.

Sekolah dan satuan pendidikan, partisipasi masyarakat dan orang tua yang tinggi, kepemimpinan yang demokratis, tim kerja yang kompak dan transpran, sistem informasi yang jelas dan transparan, serta sistem penghargaan dan hukum.[32]

Dengan demikian karakteristik dari KTSP adalah merupakan buah dari kebijakan desentralisasi pendidikan yang memberikan keluasan untuk mengembangkan kurikulum kepada satuan pendidikannya (kepala sekolah, guru, komite sekolah dan dewan pendidikan) dengan memperhatikan potensi sekolah dan potensi daerah sekitar.

Terdapat beberapa asumsi yang mendasari KTSP yakni sebagai berikut:

1. KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).
2. Pengembangan KTSP diserahkan kepada para pelaksana pendidikan (Guru, Kepala Sekolah, Komite Sekolah dan Dewan Pendidikan) untuk mengembangkan berbagai kompetensi pendidikan (pengetahuan, keterampilan dan sikap) pada setiap satuan pendidikan di sekolah dan daerah masing-masing.
3. Mengingat bahwa penyusunan KTSP diserahkan pada satuan pendidikan, sekolah dan daerah masing-masing, diasumsikan bahwa Kepala Sekolah, Guru Komite Sekolah dan Dewan Sekolah akan sangat bersahabat

[32] *Ibid.,* hlm. 29-32.

dengan KTSP yakni memahami betul apa yang dilakukan dalam pembelajaran sehubungan dengan kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang dimiliki oleh satuan pendidikan masing-masing.

4. Dengan keterlibatan Kepala Sekolah, Guru, Masyarakat yang bergabung dalam Komite Sekolah, dan Dewan Pendidikan dalam pengambilan keputusan akan membangkitkan rasa kepemilikan yang lebih tinggi terhadap kurikulum. Sehingga mendorong mereka untuk mendaya gunakan sumber daya yang seefisien mungkin untuk mencapai hasil yang optimal.[33]

Dari kerangka teori di atas diharapkan akan membantu penulis dalam memberikan gambaran umum secara teori tentang kompetensi guru-guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam penyusunan KTSP, dan akan diteliti lebih lanjut apakah sesuai teori yang ada dengan kenyataannya di lapangan nantinya, sehingga memang sangat diharapkan penelitian ini memberikan kontribusi yang baik terhadap perbaikan atau alat evaluasi kinerja dan pelaksanaan penyususunan KTSP bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam ini nantinya.

F. Metode Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kompetensi guru-guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam penyusunan KTSP bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam di lingkungan Kelompok Kerja Madrasah Tingkat Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah. Penelitian ini adalah

[33] E. Mulyasa, *Kurikulum,* hlm. 40.

field research, yang berarti data yang akan diolah adalah didapat dari realitas yang ada di lapangan.

Adapun langkah-langkah dalam memperoleh data akan ditempuh dengan beberapa cara sebagai berikut:

1. Teknik Pengumpulan Data

   Teknik pengumpulan data merupakan faktor yang sangat menentukan dalam penelitian ini, karena penelitian dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat dan valid. Dengan demikian untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, maka diperlukan teknik-teknik yang tepat, karena data yang diperoleh dengan teknik tertentu akan menghasilkan jenis data yang berbeda dengan yang dihasilkan oleh teknik yang lainnya, sehingga data yang akan diperoleh betul-betul akurat dan valid. Adapun cara yang akan penulis gunakan dalam pengumpulan data dengan beberapa teknik yaitu; wawancara, observasi, dokumentasi, dan triangulasi.[34] seperti dijelaskan di bawah ini:

   a. Observasi (pengamatan)

      Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan [35] Observasi merupakan metode yang pertama kali digunakan dalam melakukan penelitian ilmiah. Observasi sebagai cara penelitian menuntut dipenuhinya syarat-syarat tertentu yang

[34] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,dan R&D* (Bandung: Alpabeta, 2006), hlm. 309.

[35] Matthew B Miles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), hlm. 29.

merupakan jaminan bahwa hasil pengamatan sesuai dengan kenyataan yang menjadi sasaran perhatian.[36] Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.[37]

Observasi yang akan dilakukan peneliti berkenaan dengan kompetensi guru-guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam penyusunan KTSP bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam di lingkungan Kelompok Kerja Madrasah Tingkat Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah adalah dengan melakukan pengamatan terhadap apa yang dikerjakan oleh sumber data,[38] data dari observasi itu perlu dicatat dan dikumpulkan secara sistematis.[39] Dengan observasi langsung ini jenis-jenis informasi tertentu akan didapat dengan baik.[40]

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.[41] Wawancara atau sering disebut dengan *interview* adalah merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih yang pertanyaannya

---

[36] Sugiono, *Metode*, hlm. 309.

[37] Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 60.

[38] Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*; *dilengkapi dengan Metode R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 166.

[39] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1987), hlm. 136.

[40] Sanafiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasioanal, 1982), hlm. 24.

[41] Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi, *Metode*, hlm. 74.

sudah dipersiapkan penulis kepada informan atau sekelompok informan untuk dijawab. [42] Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang mendalam dari informan. Dalam hal ini peneliti sebagai pewawancara menyampaikan pertanyaan dengan jelas dan merangsang informan untuk menjawab dan mencatat informasi yang dibutuhkan dengan benar.

Pelaksanaan wawancara dilaksanakan kepada Ketua Kelompok Kerja Madrasah, Wakil Ketua Kelompok Kerja Madrasah, Kepala Madrasah, dan guru Sejarah Kebudayaan Islam di lingkungan Kelompok Kerja Madrasah Tingkat Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah. Inti dari wawancara adalah untuk mencari data yang belum diperoleh dengan observasi, seperti bagaimana kemampun guru dalam menyusun silabus yang akan ditanyakan langsung kepada guru yang bersangkutan, dan kemudian ditanyakan pula kepada kepala sekolah dan *stake holder* lainnya yang bisa memberikan jawaban mengenai data yang diinginkan sebagai data penguat tentang kemampuan guru dalam penyusunan silabus.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang mengandung arti barang-barang tertulis, maka metode dokumentasi berarti mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip,

[42] Sudarman Danim, *Menjadi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 130.

buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, rapor dan sebagainya.[43]

Dokumentasi yang dimaksud di sini mencakup buku-buku tentang pendidikan pada umumnya, dan yang terkait kurikulum pada khususnya, Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Undang-undang Nomor 20 tahun 2003, Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Permendiknas Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, dan Permendiknas Nomor 24 tahun 2006 tentang Pelaksanaan Permendiknas Nomor 22 dan 23 tahun 2006.

Di samping itu juga dokumentasi yang berasal dari lokasi penelitian meliputi: dokumen KTSP di lingkungan Kelompok Kerja Madrasah Tingkat Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah, Sejarah berdiri dan perkembangannya, data yang berkaitan dengan guru baik jumlah, latar belakang pendidikan, kepengurusan Kelompok Kerja Madrasah, beserta tugas pokok dan fungsinya, data/profil tentang guru Sejarah Kebudayaan Islam yang ada di lingkungan Kelompok Kerja Madrasah Tingkat Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah.

---

[43] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

d. Trianggulasi/ gabungan

Dengan trianggulasi, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Manfaat dari data yang diperoleh bersifat *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh kerena itu, dengan menggunakan teknik triangulasi dalam mengumpulkan data, maka data yang diperoleh lebih konsisten, tuntas dan pasti, selain itu teknik triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data bila dibandingkan dengan menggunakan satu pendekatan saja.[44] Trianggulasi yang digunakan adalah trianggulasi sumber.

2. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan terus menerus sampai datanya jenuh, yang dapat mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

3. Proses Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini berpedoman pada teknik analisis data versi Huberman dan Miles, sebagaimana yang dikemukakan Sugyiono, terdiri dari reduksi data (*data reduction*),

[44] Sugiono. *Metode,* hlm. 322.

penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*)/ verifikasi (*verification*).[45] Adapun uraiannya sebagai berikut:

a. Reduksi data (*data reduction*), diartikan sebagai proses penelitian, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu guna menghasilkan ringkasan data yang potensial untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.
b. Penyajian data (*data display*) yaitu mendeskripsikan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajian juga dapat berbentuk matrik, diagram tabel, dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.
c. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*)/ verifikasi (*verification*) merupakan bagian akhir dari analisis data. Penarikan

[45]*Ibid.,* hlm. 338.

kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yang menemukan makna data yang telah disajikan.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bagian, dengan tujuan mempermudah peneliti dalam mengklasifikasikan penulisan, secara garis besar pembahasan dalam tesis ini dikelompokan ke dalam bab-bab, sebagai berikut:

Bab pertama, Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan mamfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab kedua, yang berisikan tentang kerangka teori yang membahas tentang pengertian kompetensi guru, konsep KTSP, pengertian KTSP landasan KTSP, karekteristik KTSP, proses penyusunan KTSP , komponen KTSP, mekanisme penyususunan KTSP, kompetensi guru dalam penyusunan KTSP dan indikator pencapaian kompetensi dalam penyusunan KTSP

Bab ketiga, Gambaran umum tentang Kelompok Kerja Madrasah Tingkat Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah. Memuat uraian tentang sejarah singkat Kabupaten Sigi, keadaan geografis, Potret Kelompok Kerja Madrasah Tingkat Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Sigi, Kepengurusan Kelompok Kerja Madrasah Tingkat Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Sigi, Keanggotaan Kelompok Kerja Madrasah Tingkat Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Sigi.

Bab keempat, berisikan analisis kompetensi guru-guru dalam penyusunan KTSP Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam di lingkungan Kelompok Kerja Madrasah Tingkat Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penyusunan KTSP.

Bab kelima, Penutup, yang berisikan hasil penelitian berbentuk kesimpulan, serta saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan, serta hasil temuan dalam penelitian yang penulis lakukan di wilayah Kelompok Kerja Madrasah Tingkat Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Sigi, tentang kompetensi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam penyusunan KTSP maka dapat diambil beberapa kesimpulan.

1. Kompetensi guru Sejarah Kebudayaan Islam di wilayah Kelompok Kerja Madrasah Tingkat Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Sigi dalam penyusunan KTSP baik yaitu adanya kemampuan dalam menyusun dokumen dua dalam KTSP yang terdiri dari silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Dikatakan baik sebab: a) mampu merealisasikan enam dari tujuh indikator kompetensi dalam penyusunan silabus yakni; 1) memahami Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD), 2) mampu menentukan materi standar sesuai SKKD, 3) mampu menentukan kegiatan pembelajaran, 4) mampu merumuskan indikator yang akan dicapai dalam pembelajaran, 5) mampu menentukan bentuk penilaian, 6) mampu mengalokasikan waktu. b) mampu merealisasikan empat dari enam kompetensi dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yakni; 1) mampu menetukan materi berdasarkan indikator dalam silabus, 2) mampu menentukan strategi dan metode pembelajaran,

3) mampu megembangkan kegiatan pembelajaran berdasarkan metode pembelajaran, 4) mampu menjabarkan teknik evaluasi.

2. Faktor Penunjang dan Penghambat dalam penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yakni :

   a. Faktor Penunjang:

      1) Adanya perhatian dan keseriusan dari pengurus Kelompok Kerja Madrasah Tingkat Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Sigi, kepala-kepala Madrasah Tsanawiyah di lingkungan Kelompok Kerja Madrasah, Dinas Pendidikan terkait, baik tingkat Provinsi Sulawesi Tengah, Kabupaten Sigi, dan Kementerian Agama Kabupaten Donggala dalam upaya penyusunan KTSP.

      2) Kerjasama yang baik serta adanya rasa tanggung jawab dari setiap guru Sejarah Kebudayaan Islam di wilayah Kelompok Kerja Madrasah Tingkat Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Sigi dalam pelaksanaan MGMP khususnya pada penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

   b. Faktor Penghambat

      1) Kurangnya referensi penunjang yang dimiliki oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam di wilayah Kelompok Kerja Madrasah Tingkat Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Sigi.

2) Sarana dan prasarana yang belum memadai.
3) Tingkat pendidikan yang dimiliki guru Sejarah kebudayaan Islam di wilayah Kelompok Kerja Madrasah Tingkat Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Sigi yang belum merata.
4) Rendahnya tingkat kesejahteraan guru Sejarah Kebudayaan Islam di wilayah Kelompok Kerja Madrasah Tingkat Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Sigi.

B. Saran-saran

1. Kepada pihak pemerintah agar senantiasa selalu berupaya untuk meningkatkan kompetensi setiap tenaga pengajar dalam penyusunan KTSP melalui pelatihan-pelatihan untuk menciptakan kemandirian guru dalam penyusun KTSP khususnya dokumen dua.
2. Kepada pihak Kelompok Kerja Madrasah Tingkat Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Sigi agar berupaya memacu kemandirian guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran khususnya silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Dengan demikian secara individual guru dapat menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan pembelajaran sendiri berdasarkan kemampuan masing-masing yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.
3. Kepada kepala Madrasah agar senantiasa berusaha untuk memperhatikan kebutuhan guru, khususnya dalam pengadaan buku-buku literatur untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik.

4. Kepada guru

Guru merupakan pengembang kurikulum bagi kelasnya, yang akan menterjemahkan, menjabarkan dan mentransformasikan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum kepada peserta didik. Dalam hal ini tugas guru bukan hanya mentransfer pengetahuan, akan tetapi lebih dari itu, yaitu membentuk karakter anak agar dapat berfikir integral dan komprehensif dalam peningkatan kompetensi yang dimilikinya. Untuk itu penulis menyarankan beberapa hal:

a. Tujuan pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan pencapaian hasil yang diperoleh peserta didik setelah berakhirnya suatu proses pembelajaran. Sehingga dalam penerapannya, tujuan pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan penjabaran indikator dalam silabus, bukan kegiatan pembelajaran pada silabus. Untuk itu diharapakan kepada guru Sejarah Kebudayaan Islam pada wilayah Kelompok Kerja Madrasah Tingkat Madrasah Tsanawiyah Kabupaten sigi, dalam merumuskan tujuan pembelajaran pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mestinya mengacu pada indikator pencapaian hasil dalam silabus.

b. Berusaha untuk membekali diri dengan ilmu pengetauan dan selalu mempelajari segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran.

c. Berusaha semaksimal mungkin untuk memperbanyak referensi penunjang yang berhubungan dengan bidang studi yang diajarkan.

Dengan demikian setiap guru diharapakan dapat membuat materi atau bahan ajar sendiri yang berupa diktat dan lain sebagainya.

d. Aktif mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar penyajian ilmu kepada siswa dapat dilakukan dengan pendekatan IPTEK, sehingga pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tidak terkesan sebagai mata pelajaran yang membosankan.

DAFTAR PUSTAKA

Amir Feisal, Jusuf, *Reorientasi Pendidikan Islam,* Jakrta: Gema Insani Press, 1995.

Aprilia, Nani, *Evaluasi Kesiapan Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP Negeri Kota Bandar Lampung, Tesis,* Yogyakarta: Program Pascasarjana UNY,2008.

Aqib, Zainal, *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*, Bandung: Yrama Widya, 2009.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik,* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.

B Miles, Matthew & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif.* Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: Universitas Indonesia, 1992.

Basuki, Muhammad, *Implementasi KTSP Bidang Studi PAI di SMP Negeri 23 Semarang, Tesis,* Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Danim, Sudarman, *Menjadi Penelitian Kualitatif,* Bandung: Pustaka Setia, 2002.

Faisal, Sanafiah, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasioanal, 1982.

H. Samsul Nizar, Al-Rasyidin, *Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis Filsafat Pendidikan Islam,* Jakarta: Ciputat Press,2005.

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research,* Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1987.

Joko Susilo, Muhammad, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Khaerudin, dkk, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep dan Implementasinya di Madrasah,* Yogyakarta: Pilar Media, 2007.

M. Echols, John & Hassan Sadily, *Kamus Inggris Indonesia*, cet-xx (Jakarta: Gramedia, 1992.

Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

Mohammad, Omar Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam,* terj. Hasan langgulung, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.

Mulyasa, E., *Impelementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah,* Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

_____, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

_____, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*,Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

_____, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Suatu Panduan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

_____, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Nurgiyantoro, Burhan, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah sebuah Pengantar Teoritis dan Pelaksanaan,* Yogyakarta: BPFE, 1988.

Nurlia, Peranan Kelompok Kerja Madrasah (KKM) Tsanawiyah Sebagai Wadah Pembangunan Generasi Muda Islami di Lembah Sigi, *Skripsi,* Palu: Universitas Alkhairaat, 2010

Sakir, Moh., *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi di SMU 7 Yogyakarta, Tesis,* Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2004.

Salim, Peter, Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Konteporer,* Jakarta: Modern English Press, 1991.

Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP,* Jakarta: Prenada Media Group, 2008.

Singarimbun, Masri dan Sofyan Efendi, *Metode Penelitian Survey,* Jakarta: LP3ES, 1989.

Soetjipto dan Raflis Konsasi, *Profesi keguruan,* Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*; *dilengkapi dengan Metode R&D,* Bandung: Alfabeta, 2006.

_____, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,dan R&D,* Bandung: Alpabeta, 2006.

Suparno, Paul, *Kajian dan Pengantar Kurikulum IPA SMP dan MTS,* Yogyakarta: Universitas Sanata Darma, 2007.

Supriadi, Dedi, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Susilawati, *Evaluasi Penerapan KTSP pada MI di Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu, Tesis,*Yogyakarta: Program Pascasarjana UNY,2009.

Sutiah, Muhaimin,dan S.L. Prabowo, *Pengembangan Model KTSP pada Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

Yamin, H. Martinis, Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru*, Jakarta: GP Press, 2010.

_____, H. Martinis, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007.

_____, H. Martinis, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007.

BSNP, *Panduan Penyususnan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah,* Jakarta: BSNP, 2006.

Depdiknas, "Kurikulum Berbasis Kompetensi, Solusi Pendidikan Menjawab Tantangan Zaman" dalam *Kebijakan Umum Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Dasar dan Menengah,* Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2001.

Kabupaten Sigi Dalam Angka 2010, BPPS Kabupaten Donggala dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Sigi, 2010

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan, Bandung: Citra Umbara, 2009.

Undang-Undang Guru dan Dosen, Nomor 14 Tahun 2005 Jakarta: Sinar Grafika, 2006.

UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003, Bandung: Citra Umbara, 2009.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri dan Keluarga

Nama	:	Alam Sriyanto, S.Pd.I
Tempat/ Tgl.Lahir	:	Beka, 14 Mei 1980
Alamat Rumah	:	Desa Beka, Jl. Poros Palu Bangga km 12 Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah
Nama ayah	:	Idris Musaila
Nama Ibu	:	Nur Aena

A. Riwayat pendidikan

1. SD Inpres Beka	:	Lulus Tahun 1993
2. SMP Negeri Binangga	:	Lulus Tahun 1996
3. SMK Negeri 2 Palu	:	Lulus Tahun 1999
4. STAIN Dato Karama Palu	:	Lulus Tahun 2003

B. Riwayat Pekerjaan

Staf Pengajar pada MTs. Kabeloa Alkhairaat tahun 2003- sekarang

C. Karya Tulis

1. Buku
   a. Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam Dinasti Moghul di India dalam Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam, Periode Klasik dan Pertengahan, diterbitkan oleh Basan Publishing, Yogyakarta, 2010.
   b. Kedudukan Perempuan dalam Al-Qur'an, dalam Studi Al-Quran Metode dan Konsep, diterbitkan oleh Elsaq Press, Yogyakarta, 2010.
2. Jurnal

   Logika Keilmuan Kalam (Akidah) dan Fiqih dalam Jurnal Suluh Vol.3 September-Desember Tahun 2010, diterbitkan oleh Ikatan Mahasiswa Pascasarjana Kerjasama Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama RI Dengan PPs Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.